

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa cetak dan elektronik merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi. Dengan keberadaan media tersebut maka suatu berita atau informasi dapat disebarkan di mana pun dan kapan pun tanpa mengenal batasan tempat dan waktu. Setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan surat kabar misalnya pada saat ini, aktualitasnya sebagai media cetak disbanding dengan media online, membutuhkan proses dimana peristiwa tidak langsung bisa disampaikan karena harus melewati proses percetakan dahulu sebelum bisa dibaca untuk esok harinya. Sedangkan, televisi mempunyai kelebihan dari media cetak sebagai media penerangan dan hiburan yang lebih digemari masyarakat. Melalui televisi kita dapat melihat suatu peristiwa secara langsung dari tempat kejadian. Realitas masyarakat saat ini cenderung untuk memilih media televisi sebagai sumber akses informasi dibanding dengan media cetak. Karena televisi merupakan media massa yang banyak dimiliki oleh masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan dan tidak bergantung pada keberadaan internet. Artinya, televisi masih bisa diakses meski tidak menggunakan internet.

Televisi memiliki unsur-unsur yang memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan media massa lainnya. Unsur-unsur tersebut yaitu audio visual, berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam kepada pemirsanya. Keberadaan televisi karenanya dinilai paling efektif saat ini dengan sifat audio-visualnya yang tidak dimiliki media massa lain. “Materi televisi menjadi bagian dari interaksi sosial. Karena orang menikmati bercakap tentang tokoh-tokoh dalam drama. Khalayak menikmati kesenangan dalam merefleksi pengalaman pemirsaan mereka, dalam mengulang kembali percakapan, motif-motif, dan hasil yang dramatis” (Burton 2007, hlm.118)

Perkembangan teknologi pertelevisian yang pesat sehingga tidak ada lagi batasan antara satu negara dengan negara lainnya, terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Hal inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Salah satu dampak globalisasi dibidang informasi ini dilihat dengan munculnya beragam media

pertelevisian yang saling berkompetisi dengan menyajikan format siaran baru atau program yang semakin beragam.

Khalayak sebagai sasaran dari media merupakan kumpulan berbagai individu yang berbeda dalam minat, ekspektasi maupun kepentingannya. Khalayak sadar akan kebutuhan serta menyadari alasan mereka untuk menggunakan media, sehingga sikap khalayak terhadap pesan yang disampaikan selektif. Dalam kaitan ini media televisi turut berperan memenuhi kebutuhan informasi khalayak yang heterogen melalui program siarannya.

Berbagai media televisi pun seakan berkompetisi untuk mengkonstruksi program siaran yang dianggap dapat menarik minat khalayak. Banyaknya kehadiran stasiun televisi membanjiri program acara yang ditayangkan, hal ini membuat persaingan antar stasiun televisi untuk berlomba-lomba memproduksi beragam produk audio visual yang mampu menghasilkan keuntungan besar. Program-program acara televisi swasta tidak akan hidup tanpa adanya loyalitas pemirsa. Untuk itu program-program televisi harus mempunyai strategi kreatif terhadap penyajiannya dalam pemenuhan tujuan dan sasaran yang dimiliki. Dalam meningkatkan acara program haruslah jeli dan memperhatikan apa yang digemari penonton. “Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran”. (Morissan, 2008, hlm.133)

Stasiun televisi pertama yang memberlakukan konsep stasiun tv swasta komersil, ialah Rajawali Citra Televisi Indonesia atau yang saat ini kita kenal dengan RCTI. Dalam waktu yang singkat, barulah beberapa stasiun tv swasta yang bersifat komersil mulai bermunculan di Indonesia, hingga saat ini di Indonesia sendiri sudah ada berbagai alternatif tontonan untuk masyarakatnya, seperti TVRI, SCTV, MNCTV, ANTV, Metro TV, Global TV, Trans TV, Trans 7, Indosiar, TV One dan Net.TV.

Pada pertengahan tahun 2014 salah satu stasiun televisi swasta, ANTV, milik keluarga Bakrie, menghadirkan Bollywood di layar kaca dengan wajah baru dan tampilan yang lebih menarik. Diawali dengan serial drama Mahabarata yang mengisahkan pertarungan Pandawa dan Kurawa dalam memperebutkan tahta Hastinapura, kemudian serial drama Jodha Akbar, Mahadewa, Ramayana, Ashoka, dan sebagainya. Antusias penonton dengan drama serial ini sangat baik dengan begitu membuat ANTV menyajikan lagi sesuatu yang berbeda yaitu, drama-drama yang membuat para penonton seakan ikut dengan alur cerita tersebut yang dramatis.

Seperti, drama Uttaran, Swaragini, Jamai Raja, Nakusha, Thapki dan sebagainya. Bintang-bintang film India pun jadi idola baru seperti: Shaheer Sheikh, Rohit Bhardwaj, Saurav Gurjar, Vin Rana, Lavanya Bhardwaj, Aham Sharma, dan Arpit Ranka.

Salah satu drama India yang menjadi kesukaan masyarakat ialah drama “Thapki” menurut Wikipedia, drama ini menceritakan seorang gadis bernama Thapki yang ceria dan cerdas. Dia tidak pernah kehilangan harapan dan tidak membiarkannya tergegap menjadi rintangan dalam hidupnya. Thapki tidak mendapatkan lamaran pernikahan karena kegagapannya. Setelah beberapa saat, sebuah proposal pernikahan diterima oleh Diwakar Mishra, yang lebih pendek dari Thapki. Begitu dia mengetahui kegagapan Thapki, dia menolak untuk menikahinya. Tapi atas nama perkawinan, keluarganya membuat keluarganya menghabiskan banyak uang. Diwakar menghina dia dan menolak untuk menikahinya di mandap, meninggalkan Thapki yang patah hati.

Fenomena ini menandakan babak baru di dunia pertelevisian Indonesia, sebagai sebuah negara yang menayangkan serial drama asing seperti, drama India, Korea, dan juga sempat drama Turki. Sebelumnya pernah juga serial Spanyol yang pernah digemari penonton televisi di Indonesia. Sajian tontonan untuk masyarakat masih terus didominasi oleh negara asing. Unsur-unsur drama khususnya drama India saat ini digemari oleh penonton televisi Indonesia dengan tingginya minat penonton televisi ANTV sebagai televisi hiburan nomer satu di Indonesia menurut David Burke saat menjadi pembicara pada Viva Youth Festival yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta pada tanggal 25 Oktober 2017.

Alur cerita drama yang berisi kehidupan ataupun petualang membuat penonton televisi ketagihan. Serial drama india mirip dengan sinetron yang ada di Indonesia. Adegan yang diperlihatkan, seperti musik dan alur cerita membuat penonton Indonesia menyukai drama India yang penuh dengan kisah sehari-hari.

Menurut quora.com dalam Solo tribun news, Sabtu 13 juni 2017, Radhika Morabia mengungkapkan jika masyarakat india sudah sangat dekat dengan musik, bagi mereka bahkan musik dianggap sebagai identitas nasional. Begitupula dengan tarian, negara India memiliki berbagai tarian indah mulai tarian rakyat, tarian klasik, hingga tarian sosial. Dalam wawancaranya bersama sebuah media online duta besar india untuk indonesia Gurjit Singh ia menegaskan musik dan tari adalah unsur penting dalam perfilman india.

Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti ingin mengukur seberapa besar “Unsur-unsur Dalam Drama India “Thapki” yang Menarik Minat Menonton (survei pada ibu rumah tangga Kampung Jati di RW 013 Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan)

1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan, “Apakah unsur-unsur dalam drama India “Thapki” yang menarik minat menonton?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang ada dalam drama India “Thapki” yang menarik minat menonton.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, di dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan praktis.

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama dalam bidang kajian ilmu komunikasi tentang unsur-unsur dalam drama India “Thapki” yang menarik minat menonton.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada masyarakat khususnya pada pihak-pihak yang memiliki ketertarikan terhadap drama India, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan drama-drama yang dapat menarik minat menonton. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN Veteran Jakarta, jurusan komunikasi konsentrasi jurnalistik, mengenai unsur-unsur drama India “Thapki” televisi yang menarik minat menonton.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi 3 bab. Dimana satu bab dengan bab lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Mencangkup mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai teori-teori dasar yang digunakan sebagai landasan dasar teori pada penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang masalah dalam penelitian ini, serta mengaplikasikannya kepada analisis secara umum dan mendalam mengenai “Unsur-unsur Drama India “Thapki” yang menarik minat menonton (Survei : Ibu Rumah Tangga Kampung Jati RW 013, kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan).“

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan serta saran berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

Memuat referensi sumber-sumber yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian

LAMPIRAN

